

## **RITME KREATIF: PENINGKATAN KETRAMPILAN GERAK TARI LAGU TRADISIONAL 'TAK TONG-TONG' DI SMA PRESIDEN**

B Kristiono Soewardjo, Selly Oktarini, Elindra Yetti, Ida Bagus Ketut Sudiasa

Prodi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

[bkristiono@unj.ac.id](mailto:bkristiono@unj.ac.id); [sellyoktarini@unj.ac.id](mailto:sellyoktarini@unj.ac.id); [elindrayetti@unj.ac.id](mailto:elindrayetti@unj.ac.id);

[idabagus@unj.ac.id](mailto:idabagus@unj.ac.id)

### **Abstract**

*This community service activity was carried out through a faculty-led regional partnership, focusing on the training of Minang traditional dance “Tak Ting-tong” at SMA Presiden Jababeka, Bekasi. The primary objective of the program was to enhance students’ understanding of Minangkabau culture and to strengthen character development through an educational, creative, and skill-based artistic approach. The training was delivered intensively using Alma M. Hawkins’ dance creation method, which comprises six stages: experiencing, seeing, sensing, imagining, transforming, and forming. The instructional method employed direct imitation of movement, combined with creative rhythm exploration that integrates marching band music and traditional Minang instruments, particularly the Talempong. This approach was designed to foster physical and mental balance among students, while addressing academic stress through psychomotor stimulation and expressive engagement. The results indicate that culturally grounded dance training can effectively improve artistic appreciation, reinforce cultural identity, and support character formation in a contextual and enjoyable manner.*

**Keywords:** writing instructions; administrative journal; article templates

### **Abstrak**

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui kemitraan wilayah binaan fakultas, dengan fokus pada pelatihan tari Minang “Tak Ting-tong” di SMA Presiden Jababeka, Bekasi. Tujuan utama kegiatan adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya Minang serta memperkuat karakter melalui pendekatan seni yang edukatif, kreatif, dan terampil. Pelatihan dilakukan secara intensif dengan menerapkan metode penciptaan tari Alma M. Hawkins, yang terdiri atas enam tahapan: mengalami, melihat, merasakan, mengkhayalkan, mengejawantahkan, dan pembentukan. Metode pelatihan yang digunakan adalah gerak imitasi secara langsung, dipadukan dengan eksplorasi ritme kreatif antara musik marching band dan alat musik tradisional Minang, yaitu Talempong. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan keseimbangan antara aktivitas fisik dan mental siswa, sekaligus merespons tekanan akademik yang tinggi melalui penguatan psikomotorik dan ekspresi diri. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan tari berbasis budaya lokal mampu meningkatkan apresiasi seni, memperkuat identitas budaya, serta membentuk karakter siswa secara kontekstual dan menyenangkan.*

**Kata Kunci:** Pelatihan Tari, Tak Ting-tong, Budaya Minang, Seni Pertunjukan, Interaksi Budaya

## **1. PENDAHULUAN (Introduction)**

SMAS Presiden (Boarding School), merupakan pendidikan menengah atas berbasis asrama yang berlokasi di Cikarang Utara, Bekasi, merupakan salah satu institusi yang menerapkan pendekatan tersebut secara konsisten sejak tahun 2004 dengan model pembelajaran yang menekankan integrasi antara akademik, pembinaan karakter, dan pengembangan fisik. Sekolah tersebut memperoleh akreditasi A yang penerapannya menggunakan Kurikulum Merdeka yang dilengkapi dengan Cambridge English Assessment yang telah dijadikan sebagai landasan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan global.

Dalam pelaksanaannya, sejumlah tantangan telah dihadapi oleh peserta didik, terutama yang berkaitan dengan tekanan akademik, tuntutan keberhasilan, dan kesulitan dalam manajemen waktu akibat padatnya aktivitas pembelajaran dan ekstrakurikuler. Kondisi tersebut telah berpotensi menimbulkan stres, kelelahan, serta penurunan motivasi belajar yang berdampak pada kesejahteraan emosional siswa, sehingga diperlukan intervensi edukatif yang bersifat holistik dan kreatif.

Sebagai bentuk respons terhadap permasalahan tersebut, pendekatan edukatif yang bersifat holistik dan kreatif telah dianggap perlu untuk diterapkan. Salah satu strategi yang relevan telah diwujudkan melalui pelatihan seni tari berbasis budaya lokal, yang tidak hanya dimanfaatkan sebagai ekspresi artistik, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, penguatan identitas budaya, dan pengembangan keseimbangan psikomotorik, yaitu berupa media edukasi dalam bentuk media pembelajaran melalui kreativitas dalam pencapaian yang diinginkan. Seperti yang diketahui bahwa media pembelajaran, yang juga dikenal sebagai media edukasi, dapat digunakan untuk menunjang berbagai upaya atau kegiatan belajar, baik yang bersifat formal maupun nonformal, dengan tujuan agar proses penyampaian pesan, informasi, dan pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif. (Puteri Tsamarah Desyanti & Fauzan Aulia, 2023)

Pelatihan tari tersebut telah dilaksanakan dalam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat wilayah binaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, dengan pendekatan kemitraan. Konsep ritme kreatif telah digunakan sebagai dasar dalam peningkatan keterampilan gerak tari melalui lagu tradisional Minang "Tak Tong-tong" di SMAS Presiden. Kreativitas dalam pengolahan gerak telah diarahkan melalui penciptaan tari yang menggunakan lagu sebagai rangsangan audio untuk meningkatkan respons motorik.

Keterampilan gerak yang dikembangkan telah menggabungkan unsur musik etnik Minang dengan instrumen musik barat berupa marching band, sehingga keseimbangan psikomotorik siswa dapat ditingkatkan dalam konteks pembelajaran seni tari. Kreativitas telah dimaknai sebagai kemampuan dalam mengolah gagasan menjadi produk seni yang memiliki kebaruan, dimulai dari penetapan ide, pengolahan konsep, hingga perwujudan karya. Karya tari yang dihasilkan, dengan judul Kaveleri Tak Tong-tong, telah dirancang sebagai bentuk kolaborasi antara gerak tari tradisional Minang dan pola baris-berbaris bergaya marching band, yang dipadukan secara harmonis dalam struktur komposisi tari dengan langkah tegap dan formasi berbanjar.

## 2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Pelatihan tari yang telah dilaksanakan dengan menggunakan proses kreatif agar siswa yang dibimbing dapat menyeimbangkan emosional siswa agar mengurangitingkat stres dalam menghadapi berbagai tuntutan akademik. Oleh karena itu diperlukan kreativitas agar siswa dapat berkembang dengan menggunakan psikomotorik dengan baik. Munandar (2002: 12) mengemukakan bahwa kreativitas adalah:

“Hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat”. (Sugiarto, 2019)

Pelatihan dapat di definisikan sebagai proses dimana terdapatnya peningkatan dan perolehan kemampuan baru untuk melaksanakan tugas tertentu dengan memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang bersifat spesifik agar dapat langsung diterapkan sesuai dengan kebutuhan organisasi dalam hal ini pemberian pelatihan yang dirancang dalam jangka waktu yang singkat dan diarahkan untuk meningkatkan kompetensi secara efektif selama kegiatan itu berlangsung. (Cahya et al., 2021) Pelatihan yang dilakukan ini adalah mengolah kreativitas melalui tari dan musik yang merupakan perpaduan antara alat musik tradisional Minang dengan Marching Band.

Marching Band dapat diartikan sebagai seni pertunjukan yang merupakan perpaduan antara formasi baris berbasis dengan permainan alat musik yang dilakukan dengan terstruktur menjadi satu kesatuan antara visual dan musikal dengan penampilan yang harmonis; jika dilihat secara etimologis Marching Band terdiri dari dua kata yaitu march yang berarti berjalan sedangkan band artinya sekulan alat busik yang dimainkan secara harmonis. (Fauzi et al., 2023) Marching Band merupakan aktivitas yang mempunyai manfaat sebagai kegiatan dalam pembinaan diri, yang biasanya diterapkan dalam program ekstrakurikuler sekolah, serta dapat digunakan untuk pembukaan dan penutupan kegiatan seremonial sebagai wujud seni pertunjukan secara lengka atau kompleks, yang secara serius harus mendapatkan dukungan dari berbagai pihak seperti kerja tim, pendanaai yang cukup, serta dukungan kesiapan melalui logika, emosi dan fisik secara maksimal. (Hafif, 2016)

Musik yang digunakan untuk pelatihan tari ini merupakan kolaborasi antara alat musik etnik tradisional Minang, yang dipadukan dengan alat musik Marching Band. Adapun lagu yang dipergunakan adalah lagu Tak Tong-tong dan musik Marching Band memainkan lagu Kaveleri. Musik kaveleri merupakan musik yang dimainkan oleh Marching Band pada saat awal mulai berjalan tetap menuju podium kehormatan. Musik marching band dalam kegiatan kemiliteran kerap dipadukan dengan musik kavaleri, yang istilahnya berasal dari bahasa Latin caballus dan Prancis chevalier, serta telah digunakan untuk menyebut pasukan khusus yang dahulu bertempur dengan kuda dan kini merujuk pada pasukan bersenjata kendaraan lapis baja. (Kuno, 1807)

Berdasarkan korelasi diatas maka dibuatlah pelatihan penciptaan tari dengan judul tari Kaveleri Tak Tong-tong yang merupakan hasil gabungan dari kedua musik Minang

dan Marching Band. Tari Kaveleri Tak Tong-tong merupakan tari kreasi baru yang berbasis tari Minang Karya tari ini memadukan dinamika gerak tari Minang dengan kekuatan ritmis marching band, diperkaya oleh nuansa musik etnik Minangkabau.

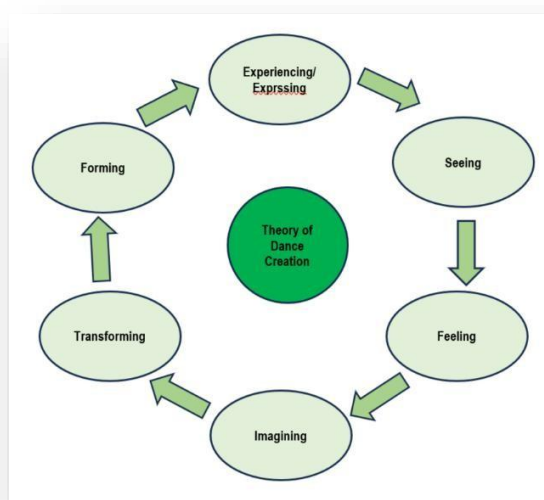
### 3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian pengabdian Masyarakat dituliskan di bagian ini.

Metode yang diterapkan dalam pelatihan tari berbasis penciptaan dilakukan melalui pendekatan langsung, yaitu metode demonstrasi. Demonstrasi dimaknai sebagai tahapan penentuan prosedur melalui praktik tari yang diperagakan secara langsung dalam proses pembelajaran di bidang penciptaan. Penerapan metode ini dianggap efektif dalam menunjang pemahaman peserta didik terhadap konsep yang dipelajari, di mana materi tari disampaikan oleh instruktur dengan tujuan agar dapat dipahami secara optimal oleh peserta didik. (Jorge, 2013)

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa pelatihan tari Kaveleri Tak Tong-tong menggunakan metode pengajaran yang berbasis demonstrasi yang disampaikan melalui media langsung, video, dan audio. Setiap strategi telah digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi mahasiswa, di mana demonstrasi langsung diperagakan oleh instruktur menggunakan objek nyata, demonstrasi video disampaikan melalui rekaman untuk prosedur kompleks, dan demonstrasi audio diperdengarkan untuk materi berbasis bunyi, yang seluruhnya diperkaya dengan bahan pendukung sesuai kebutuhan pembelajaran. Sedangkan untuk proses kreatifnya menggunakan metode Alma M Hawkins dengan mempergunakan 6 tahapan yaitu mengalami, melihat, merasakan, mengkhayalkan, mengejawantahkan, dan pembentukan. (Soewardjo et al., 2024)

Adapun proses kreatifnya yang digunakan melalui metode penciptaannya dapat digambarkan dibawah ini:



**Bagan 1:** Metode Penciptaan Alma M Hawkins

Adapun ke-6 tahapan proses kreatif melalui metode Alma M Hawkins adalah sebagai berikut:

Proses pembelajaran kreatif dalam seni gerak telah dilakukan melalui enam tahapan utama. Pertama, ekspresi pemikiran telah diupayakan melalui pengalaman empiris untuk merumuskan ide baru. Kedua, penglihatan telah dimanfaatkan dalam proses imajinatif guna merangsang pancaindra secara intensif. Ketiga, naluri telah digunakan secara penuh untuk menyerap pengamatan dan perasaan, sehingga menghasilkan sensasi pembelajaran. Keempat, imajinasi telah dibebaskan dari batasan sebagai wujud kreativitas. Kelima, pikiran telah dikembangkan tanpa hambatan melalui pendekatan estetika untuk membentuk konsep gerak. Keenam, gerakan hasil eksplorasi telah dipadukan secara estetis guna membentuk makna dalam imajinasi batin secara alami.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)**

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, telah digunakan metode analisis dan pengajaran demonstratif melalui media langsung, video, dan audio. Demonstrasi dilakukan oleh instruktur menggunakan objek nyata, rekaman visual, maupun audio untuk menyampaikan materi keterampilan manual, prosedur kompleks, dan aspek bunyi, yang seluruhnya didukung oleh bahan pembelajaran sesuai kebutuhan.

Tahap inti dari kegiatan ini adalah pelatihan tari Tak Tong-tong bagi siswa jenjang senior (kelas 10-11) di SMA Presiden. Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan holistik yang mencakup tiga aspek penting:

- a) Psikomotorik, untuk melatih keterampilan gerak siswa dalam menari.
- b) Kognitif, untuk memperkenalkan sejarah, filosofi, dan nilai-nilai budaya Minang yang terkandung dalam tari Tak Tong-tong.
- c) Afektif, untuk menumbuhkan rasa cinta budaya dan apresiasi terhadap seni tradisional Indonesia.

Instruktur akan memberikan panduan gerakan tari secara bertahap, dimulai dari pengenalan dasar hingga penguasaan koreografi secara penuh. Selain itu, siswa juga diajak untuk memahami makna pakaian, musik pengiring, dan simbolisme yang terdapat dalam tari Tak Tong-tong.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah binaan fakultas, telah ditunjukkan bahwa pelatihan tari berbasis budaya lokal mampu meningkatkan apresiasi seni, memperkuat identitas budaya, serta membentuk karakter peserta didik secara kontekstual dan menyenangkan. Melalui partisipasi dalam pelatihan ini, tingkat stres akademik peserta didik telah berhasil dikurangi, sementara potensi dan bakat mereka telah disalurkan secara positif melalui eksplorasi ritme kreatif lagu Tak Tong-tong, yang telah dimanfaatkan sebagai media pembelajaran seni sekaligus dijadikan sebagai sarana edukatif dalam proses penciptaan tari.



Setiap pelatihan yang diselenggarakan oleh institusi tertentu memiliki tujuan atau sasaran pencapaian, agar dapat diketahui arah pelatihan yang diselenggarakan pada saat mulai, serta pada akhir masa pelatihan, kemudian dapat dievaluasi apakah tujuan telah tercapai atau tidak dalam pelaksanaan pelatihan tari tersebut. Adapun tahapan kegiatan pelatihan yaitu:

- 1) Indikator Kegiatan Pelatihan:
  - a) Instruktur
  - b) Peserta Pelatihan
  - c) Materi Kegiatan Pelatihan
  - d) Metode Pelatihan
- 2) Tahapan Kegiatan Pelatihan:
  - a) Analisa kebutuhan kegiatan pelatihan
  - b) Menetapkan tujuan dan sasaran kegiatan pelatihan
  - c) Menetapkan kriteria keberhasilan pelatihan
  - d) Menetapkan metode pelatihan
  - e) Melaksanakan kegiatan pelatihan tari

### 3) Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Beberapa foto kegiatan pelatihan tari Tak Tong-tong di SMAS Presiden



### 5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Kesimpulannya berdasarkan hasil pelatihan tari yang mengintegrasikan ritme kreatif lagu Tak Tong-tong, telah ditunjukkan bahwa pemahaman dan penguasaan materi gerak tari oleh siswa-siswi SMA Presiden dapat dicapai secara cepat dan sistematis, meskipun jadwal akademik yang dijalani tergolong padat. Kemampuan daya serap dan daya ingat yang tinggi telah ditampilkan oleh peserta didik, sehingga pelatihan ini berhasil dijadikan sebagai media edukatif sekaligus relaksasi yang menyenangkan. Kedisiplinan yang diterapkan oleh sekolah, disertai komitmen dan semangat belajar siswa, telah memungkinkan proses pelatihan berlangsung efektif, mulai dari pemaknaan syair hingga penerapan gerak secara teknis. Melalui pelatihan ini, pengetahuan dan keterampilan seni tari telah ditransfer secara optimal, sekaligus mendukung pembentukan karakter peserta didik secara kontekstual dan

berkesinambungan.

Saran yang diberika meskipun pelatihan tari berbasis lagu Tak Tong-tong telah menunjukkan hasil positif, peningkatan kualitas tetap diperlukan. Durasi pelatihan disarankan diperpanjang menjadi 90–120 menit agar pendalaman materi lebih optimal. Penjadwalan perlu disusun secara fleksibel dan bertahap untuk menghindari kelelahan siswa. Pelatihan juga dapat diperkaya dengan diskusi budaya dan refleksi kreatif guna memperkuat nilai lokal. Dengan penyesuaian tersebut, peningkatan keterampilan dan pembentukan karakter siswa diharapkan dapat dicapai secara menyeluruh.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Ucapan terima kasih yang tak terhingga diberikan kepada:

- 1) Ketua LPPM yang telah memberikan bantuan Hibah PPM WBF
- 2) Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Bapak Dr. Samsi Setiadi, M.Pd.; yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan PPM Wilayah Binaan Fakultas.
- 3) Kepala SMAS Presiden (Boarding School) Bapak Yandi Rahmat Supandi, S.Pd.; yang telah memberikan tempat untuk pelaksanaan kegiatan PPM WBF ditempatnya.
- 4) Guru Pamong Seni Budaya SMAS Presiden (Boarding School) Ibu Fitri Anggraini, S.Pd; yang telah memberikan Koordinator Penghubung dengan peserta didiknya.
- 5) Dan semuanya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga jasa-jasa dan kebaikannya mendapatkan balasan dari Allaah Subhanahu Wa Ta'ala. Aamiin Yaa Rabbal Allamiin.

## 7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Cahya, A. D., Rahmadani, D. A., Wijiningrum, A., & Swasti, F. F. (2021). Analisis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *YUME : Journal of Management*, 4(2), 230–242. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.861>
- Fauzi, M., Trinugraha, Y. H., & Yuhastina, Y. (2023). Presentasi Diri Pelatih Marching Band (Studi Dramaturgi pada Marching Band Universitas Sebelas Maret Surakarta). *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 48–54. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6420>
- Hafif, H. (2016). Kompleksitas Seni Dalam Kegiatan Marching Band. *Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 12(1), 95–108.
- Jorge. (2013). Prestasi Siswa. *Jurnal Edukasaun*, 2(2017), 120.
- Kuno, Y. (1807). *Kavaleri* (pp. 2–3).
- Puteri Tsamarah Desyanti, & Fauzan Aulia. (2023). Media Edukasi Tari Piring Minangkabau Dalam Fotografi. *Journal of Creative Student Research*, 1(5), 211–221. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i5.2714>
- Soewardjo, B. K., Supriadi, D., Rakhman, R. T., & Prayitno, E. H. (2024).

Embodiment of Symbolism and Meaning of Human Life Phases in the Characteristics of Topeng Tunggal Through the Creation of a Dance Film Titled Nindak Jirumklan. *KnE Social Sciences*, 2024, 8–26. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i9.15644>

Sugiarto, E. (2019). *Kreativitas, Seni & Pembelajarannya* (T. R. Rohidi (ed.); Pertama). LKiS. <http://www.lkis.co.id>